

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang di tujukan untuk mencapai tujuan melalui gerak fisik. Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam (3) kategori yaitu perkembangan fisik, perkembangan mental dan perkembangan sosial.

Pendidikan jasmani di sekolah sangat besar manfaatnya, pengembangan nilai-nilai kepribadian anak didik yang sedang dalam masa pencarian jati diri agar nantinya dapat menjadi manusia yang berkarakter. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sering di temukan suatu keadaan dimana siswa di tuntut untuk bersikap jujur, adil, serta bersikap sportif sebagai ciri khas dari olahraga yang di adopsi dalam pendidikan jasmani. Hal tersebut menjadikan pendidikan jasmani tidak dapat di pisahan dari kurikulum nasional. Akan tetapi dalam pelaksanaanya dilapangan sering berjalan tidak sesuai dengan tuntutan dari kurikulum. Pelaksanaan pendidikan jasmani di setiap sekolah sebagai suatu langkah awal pengenalan siswa terhadap olahraga dan pentingnya arti kesehatan juga untuk bisa berprestasi, hendaknya perlu menjadi perhatian serius.

Lari *sprint* adalah suatu nomor yang terdapat dalam nomor lari pada cabang olahraga atletik yang ada dimateri pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan SMP. Lari sprint merupakan materi yang wajib dalam pembelajaran SMP. Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang diutamakan bukanlah hasil kecepatan lari, tapi yang paling diutamakan adalah proses hasil belajar lari sprint, siswa harus dapat mengetahui tehnik-tehnik dasar lari sprint, misalnya tehnik dasar start jongkok yaitu pada aba-aba “bersedia”, “siap”, “ya”. Sikap badan saat berlari dan tehnik dasar pada saat memasuki garis *finish*.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran lari sprint yang harus bisa menciptakan kondisi belajar lari sprint agar siswa belajar dengan aktif dan gembira. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran lari sprint sesuai dengan tujuan pendidikan jasmani. Agar tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tercapai dengan baik, maka guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan variasi serta menyenangkan.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah khususnya bagi siswa SMP lari *sprint* merupakan salah satu materi yang menarik karena siswa bisa belajar sambil bergembira tanpa ada unsur paksaan dan tanpa ada terbebani. Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti keberhasilan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahannya berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan praktek pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan karena berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang diharapkan. Pendidikan jasmani disekolah harus mempunyai tujuan yang mengarah kepada tujuan pendidikan. Yaitu meningkatkan kebugaran jasmani dan daya tahan tubuh siswa, dengan bugarnya kondisi siswa akan mempengaruhi tingkat belajar siswa serta minat dalam mengikuti pembelajaran. Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian juga dalam belajar lari sprint. Salah satu masalah dalam pendidikan jasmani di indonesia hingga dewasa ini adalah belum efektifnya pengajaran pendidikan jasmani di sekolah – sekolah, kondisi rendahnya kualitas pengajaran pendidikan jasmani di sekolah lanjut telah dikemukakan didalam berbagai forum oleh beberapa

pengamat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Guru kurang mampu dalam melaksanakan profesinya secara profesional, kurang berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mengajar dan mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran lari sprint tersebut kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan, sehingga proses pembelajarannya dapat memberi pengalaman belajar yang baik secara lengkap kepada anak didik. Fénomena ini merupakan sebuah masalah akibatnya kurangnya kemampuan sebagian guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam memanfaatkan perannya sebagai guru yang memiliki potensi sesuai dengan tuntutan target kurikulum dan daya serap serta sebagai seorang pendidik yang kreatif dalam mengaktifkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah khususnya nomor lari sprint.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai proses hasil belajar siswa dalam pelajaran lari sprint pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2016/2017 guru yang mengajarkan lari *sprint* memakai metode pembelajaran komando sehingga siswa kurang mampu memahami dan melaksanakan tehnik dasar lari *sprint*. Sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai rendah saat pembelajaran lari *sprint*. Dari 32 orang siswa kelas VII, ternyata sebagian besar siswa (27 orang) memiliki nilai dibawah nilai KKM (<70) dan 5

orang siswa memiliki nilai diatas KKM(≥ 70). Nilai KKM mata pelajaran pendidikan jasmani sekolah adalah 70. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran lari sprint menjadi monoton, karena guru lebih terkesan lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang diperankan guru penjias. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran lari sprint. Pembelajaran dengan metode lama atau ceramah menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya dan daya fikirnya. Kurangnya kemampuan siswa di dalam melakukan tehnik dasar lari sprint juga karena kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti start blok yang persediaannya terbatas. Sehingga pada waktu siswa melakukan tehnik dasar lari sprint, harus secara bergantian.

Untuk meningkatkan hasil belajar lari *sprint* siswa maka peneliti tertarik menggunakan media audiovisual karena siswa SMP senang dengan suasana menonton dan mampu mengamati video yang ditontonnya. Sehingga siswa lebih mudah untuk memahami serta melakukan tehnik dasar lari *sprint* yang disampaikan oleh guru. Media dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh media pembelajarannya.

Alasan penggunaan media Audiovisual melalui penayangan video adalah agar siswa tidak jenuh, siswa akan senang, membentuk kepribadian anak, memacu dan memotivasi seorang anak untuk belajar lebih luas. media ini merupakan

alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai teknik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dengan melakukan olahraga lari sprint melalui penggunaan media Audiovisual, diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa menguasai gerak dasar lari *sprint* dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lari *Sprint* Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2016/2017.”**

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain :

1. siswa merasa susah melakukan teknik dasar lari sprint.
2. Keterbatasan alat sehingga membuat siswa jenuh ketika harus menunggu giliran melakukan gerakan.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
4. Kemauan untuk belajar lari sprint sangat rendah.
5. Kurangnya media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: peneliti membatasi hanya pada peningkatan proses hasil belajar lari *sprint* melalui penggunaan Media Audio-Visual pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan Media Audio-Visual dapat Meningkatkan Hasil Belajar Lari *Sprint* pada siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2016/2017.”?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Memperbaiki proses pembelajaran lari *sprint* di kelas VII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran lari *sprint* dengan menggunakan media audio-visual pada siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Sidikalang Tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menerapkan pembelajaran disekolah dengan menggunakan media audiovisual.

2. Sebagai bahan masukan kepada guru-guru di SMP Negeri 2 Sidikalang untuk menerapkan pembelajaran lebih baik.
3. Untuk menciptakan rasa senang belajar dalam pendidikan jasmani selama pembelajaran berlangsung dengan adanya media pembelajaran audiovisual.
4. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan peneliti.